

PERSEPSI DAN PREFERENSI PETANI TERHADAP VARIETAS UNGGUL BARU (VUB) PADI DI PROVINSI ACEH

Husaini Yusuf dan Eka Fitria

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh
Jl. T. Panglima Nyak Makam, No. 27 Lampineung Banda Aceh
Email: hussainiyussuf85@gmail.com

ABSTRACT

Husaini, et al. The aims of the research was to identify the perceptions of farmers on some new varieties (VUB) rice according to preference. Research carried on in 2 districts of Pidie and Nagan Raya that was conducted in October-December 2013, Site selection is done deliberately while respondents selecting farmers, extension workers and mantritani as 70 people done randomly. Data was collected by a structured interview (questionnaire). The results showed that the preferences of farmers and users of the new varieties (VUB) a review of aspects of plant variability parameters of concern is the plant height (74.51%), age of the plant (64.71%) and the position of the flag leaf (60, 78%). Farmers / users prefer varieties that are resistant to the disease (62.75%) compared with resistance to pests. On the shape, size and color of grain, the most favored character is grain size (62.75%) while for the characters of rice farmers and users prefer a pure white color of rice (68.63%).

Key Word: *Perseption, preference, Paddy VUB*

ABSTRAK

Husaini, dkk. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi persepsi petani terhadap beberapa Varietas Unggul Baru (VUB) padi sesuai dengan preferensinya. Penelitian di laksanakan di 2 kabupaten yakni Pidie dan Nagan Raya yang dilaksanakan pada bulan Oktober- Desember 2013. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) sedangkan pemilihan responden petani, penyuluh dan mantritani sebanyak 70 orang dilakukan secara acak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur (kuisisioner). Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi petani dan pengguna terhadap varietas unggul baru (VUB) yang ditinjau dari aspek keragaan tanaman parameter yang menjadi perhatian adalah tinggi tanaman (74,51%), umur tanaman (64,71%) dan posisi daun bendera (60,78%). Petani lebih memilih varietas yang tahan terhadap penyakit (62,75%) dibandingkan dengan ketahanan terhadap hama. Terhadap bentuk, ukuran dan warna gabah, karakter yang paling disenangi adalah ukuran gabah (62,75%) sementara untuk karakter nasi petani dan pengguna lebih memilih warna nasi yang putih bersih (68,63 %).

Kata kunci: *Persepsi, preferensi, VUB Padi*

PENDAHULUAN

Peningkatan produksi padi diupayakan melalui berbagai pendekatan, antara lain dengan pengembangan sistem logistik benih nasional terutama dukungan teknologi penciptaan varietas unggul baru (VUB). Varietas unggul padi berperan besar dalam merubah sistem pertanian subsisten menjadi usaha pertanian komersial.

Keberhasilan swasembada dan swasembada berkelanjutan sebagai salah satu target sukses Kementerian Pertanian 2010-2014, akan dapat diwujudkan melalui penciptaan dan ketersediaan teknologi perbenihan. Tersedianya benih berkualitas tidak terlepas dari peran Badan Litbang Pertanian dalam menciptakan dan mengembangkan benih unggul. Selama empat dekade terakhir, tidak kurang telah dihasilkan 200 varietas padi unggul yang telah diadopsi dan ditanam pada hampir 90% lahan sawah di Indonesia (Litbang Pertanian, 2012).

VUB adalah salah satu inovasi teknologi yang dominan dan terbukti mampu meningkatkan produksi padi pada tingkat petani. Teknologi ini merupakan teknologi utama dalam penerapan PTT padi dan paling mudah diadopsi oleh petani (Suhendrata et al, 2008). Indonesia bertekad untuk memperkuat kemandirian pangan dengan meningkatkan produksi padi menuju tahun 2020 (Kementan, 2015). Suplus beras 10 juta ton menjadi target utama pemerintah untuk mencapai swasembada berkelanjutan (Litbang Pertanian, 2015).

Sebagai komponen produksi, VUB memberikan kontribusi terbesar dalam meningkatkan produksi padi sebesar 56.1 % (Balitpa, 2007). Ruskandar dan Djatiharti (2008) menambahkan bahwa pergiliran varietas dalam suatu budidaya tanaman dapat meningkatkan produksi dan memberikan nilai tambah ekonomi bagi petani. Display VUB merupakan diantara upaya dalam penyebaran VUB kepada petani dan pengguna lainnya.

Di propinsi Aceh, petani telah melakukan penanaman varietas unggul baru sejak 1996 yakni varietas IR,36, IR-42 dan IR-64 disusul Ciherang pada tahun 2002. (Dinas Pertanian Tanaman Aceh, 2014). Pada tahun 2005 tepatnya pasca musibah Tsunami di Aceh, penyebaran VUB sudah banyak terjadi dengan berbagai varietas, baik hasil rekayasa Pemerintah maupun swasta. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa lembaga penelitian menunjukkan varietas Ciherang sangat dominan ditanam petani. Padahal ada beberapa varietas lain yang produksinya bahkan melampaui ciherang.

Dalam tiga tahun terakhir, ciherang sudah mulai rentan terhadap serangan penyakit blast. Dibeberapa kabupaten petani khawatir untuk menanam varietas ciherang. Untuk mengantisipasi serangan blast yang meluas, BPTP Aceh pada tahun 2013 melakukan identifikasi kebutuhan varietas dan menguji persepsi dan preferensi ditingkat petani untuk mengetahui kesesuaian terhadap varietas dilapangan baik segi teknis maupun non teknis.

Wahdah et al (2010) mengatakan bahwa, preferensi petani terhadap suatu varietas disebabkan oleh kemudahan budidaya (tidak perlu pemeliharaan yang intensif), minim saprodi, dan harga jual yang tinggi ditambah dengan karakteristik beras/nasi yang enak. Pambudi (2010) menjelaskan bahwa, preferensi merupakan suatu minat dan keinginan konsumen terhadap kombinasi dan komposisi atribut-atribut suatu produk baik baru maupun lama yang disukai konsumen.

Sedangkan persepsi diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan pancaindera (Chaplin, 1989). Sementara itu Ahmadi (2009) menyebutkan persepsi merupakan proses pengenalan atau identifikasi sesuatu melalui proses berpikir dan belajar serta dipengaruhi oleh berbagai faktor. Persepsi adalah proses aktif timbulnya kesadaran terhadap suatu objek yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal individu. Selain itu, Dyah (1983) dalam Yusri (1999) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu pandangan, pengertian, dan interpretasi seseorang mengenai obyek yang diinformasikan kepadanya dengan cara mempertimbangkan hal tersebut dengan diri dan lingkungannya.

Berdasarkan peta sebaran Varietas Unggul Padi (VUB) Badan Litbang tahun 2012 tercatat, hingga saat ini terdapat 68 varietas unggul padi Badan Litbang yang eksis di lapangan. Hal ini menunjukkan eksistensi varietas unggul padi pada wilayah tersebut sangat berkait dengan kesesuaian agroekosistem wilayah dimana VUB tersebut berkembang dan diterimanya VUB sesuai dengan adat dan budaya masyarakat setempat. Untuk selanjutnya arahan tersebut dapat dijadikan dasar upaya pengembangan dan penyebarluasan VUB baru yang lebih efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi petani terhadap Varietas Unggul Baru (VUB) yang sesuai dengan preferensi dan sosial budaya masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2013 pada 2 lokasi yaitu pada kabupaten Pidie yang mewakili wilayah timur dan kabupaten Nagan Raya yang

mewakili wilayah barat propinsi Aceh. Karakteristik yang di amati meliputi keragaan tanaman (penilaian secara umum terhadap penampilan tanaman seperti tinggi, jumlah anakan produktif, malai), karakter gabah (bentuk, ukuran, dan warna gabah), karakter beras (bentuk, ukuran, dan warna beras), dan karakter nasi (tekstur, aroma, rasa, dan warna nasi).

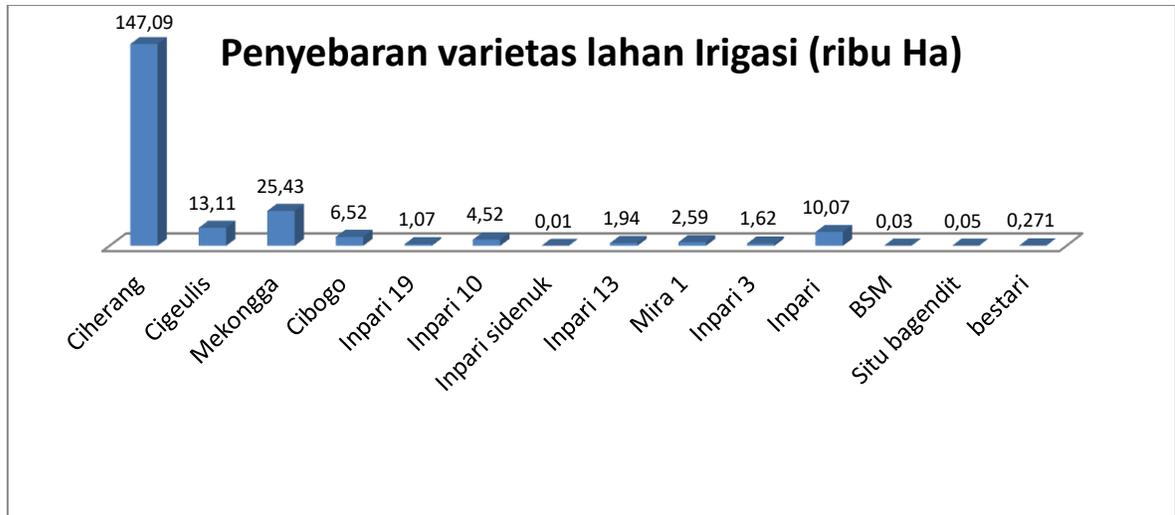
Teknik pengambilan sampel responden dilakukan secara acak sebanyak 70 orang terdiri dari petani, penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan mantri tani. Kajian ini dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan terstruktur (kuesioner) terkait karakteristik agroekologi, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya lokal. Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan untuk mendalami *subjective meaning* dari masyarakat petani lokal dengan menetapkan daftar pertanyaan pengarah, untuk menangkap secara mendalam kebutuhan masyarakat terhadap VUB padi.

Data yang dikumpulkan diolah secara tabulasi dan dianalisis secara diskriptif untuk menggambarkan preferensi petani dan pengguna terhadap VUB padi di provinsi Aceh. Preferensi petani dan pengguna dikaji dengan melakukan Focus Group Discussion (FGD) dan dianalisis dengan teknik peringkat (rangking).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Preferensi Petani dan Pengguna Terhadap VUB

Preferensi petani terhadap penggunaan varietas unggul baru (VUB) sangat ditentukan pada hasil/produksi yang didapat. Preferensi petani dan pengguna terhadap penggunaan VUB yang dilakukan survey pada lahan sawah irigasi dapat dilihat pada Gambar 1.

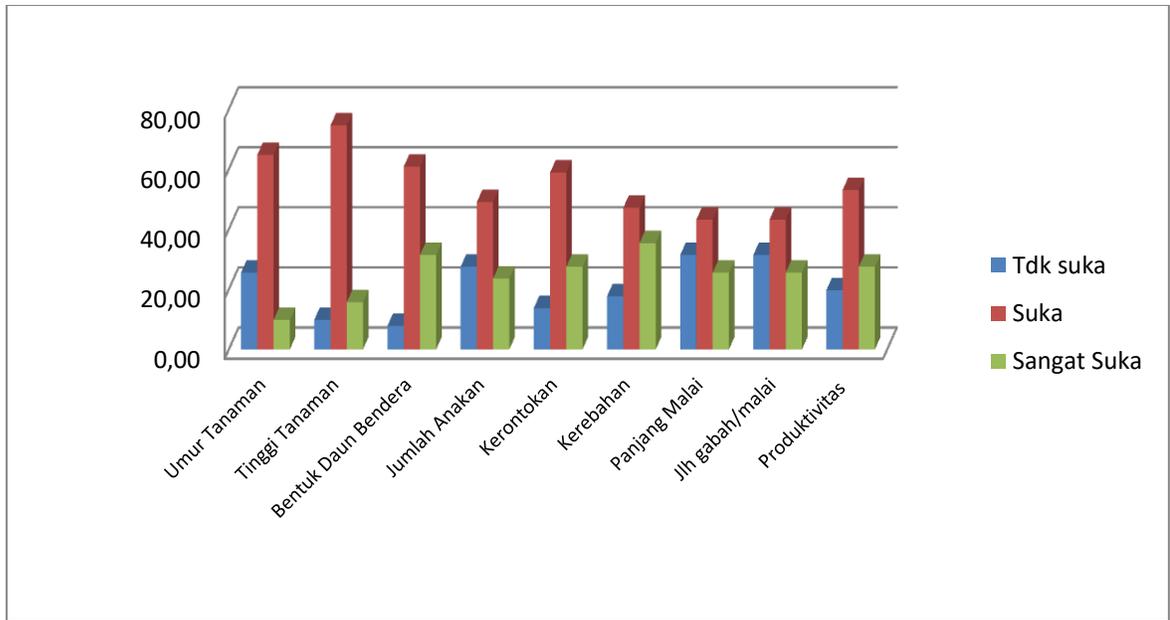


Gambar 1. Penyebaran varietas padi pada lahan irigasi di Provinsi Aceh

Gambar 1 menunjukkan bahwa varietas ciharang mendominasi (69 %) diikuti dengan varietas mekongga 12 %, cigeulis 6 % dan varietas inpari lainnya sebesar 5 %. Hal ini dikarenakan varietas ciharang mempunyai daya tahan terhadap serangan penyakit terutama penyakit blast selain itu rasanya enak dan pulen, mudah untuk dijual/disukai pedagang, jika di tresherdigiling rendemennya lebih rendah dibandingkan varietas inpari lainnya seperti inpari 1 – 20 yang para petani tidak dapat menyebutkan secara lebih spesifik.

2. Preferensi Petani dan Pengguna Terhadap Keragaan Tanaman

Keragaan tanaman merupakan karakter yang mudah dilihat oleh petani dan pengguna di lapangan. Preferensi VUB dilihat dari rentan 1 – 3 (tidak suka, suka dan sangat suka). Hasil preferensi VUB terhadap keragaan tanaman dapat dilihat pada Gambar 3.



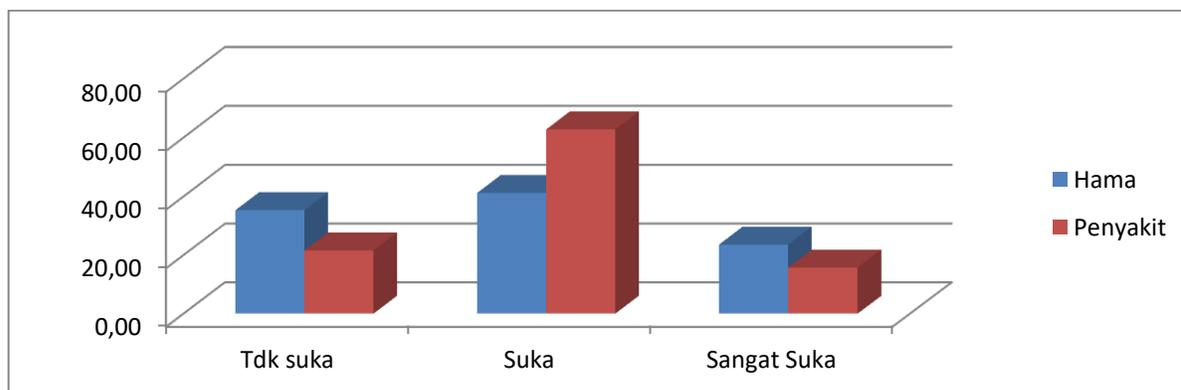
Gambar 2. Preferensi petani/pengguna terhadap keragaan tanaman

Gambar 2 menerangkan bahwa para petani maupun pengguna VUB menyukai tanaman yang relatif tinggi (74,51 % suka). Hal ini disebabkan kebiasaan petani di provinsi Aceh melakukan panen dengan memotong pada bagian tengah batang padi, oleh karena itu mereka cenderung tidak suka tanaman padi yang pendek/rendah karena akan menyulitkan pada waktu panen.

Karakter lain yang menjadi perhatian adalah umur tanaman (64,71 % suka), para petani menyukai umur tanaman yang tergolong sedang yaitu kisaran 110 – 120 hari setelah semai (hss). Terdapat 25,49 % petani/pengguna yang tidak menyukai umur tanaman yang sangat genjah (kisaran kurang dari 100 hss) disebabkan kebiasaan dan kearifan lokal dalam usahatani. Posisi daun bendera juga mendapat perhatian yang besar dari petani/pengguna di provinsi Aceh, terdata sebesar 60,78 % responden menyukai posisi daun bendera yang tegak, hal ini dipandang dapat mengurangi serangan hama terutama hama burung. Faktor lain yang juga dianggap penting adalah mengenai kerontokan gabah 58,82 % responden menyukai gabah yang relatif mudah rontok, hal ini menyangkut dengan tingkat kebersihan gabah, karena gabah yang relatif bersih biasanya mempunyai harga yang lebih baik.

3. Preferensi VUB terhadap tingkat ketahanan hama dan penyakit

Ketahanan hama maupun penyakit tanaman padi merupakan salah satu faktor penentu produksi dan produktivitas tanaman padi, sering kali mengalami penurunan bahkan sampai terjadi puso akibat adanya serangan hama. Hal ini disebabkan selain iklim Indonesia sangat menunjang perkembangan populasi hama juga sangat dipengaruhi oleh perilaku petani yang menanam padi secara terus-menerus tanpa adanya pergantian tanaman. Kondisi seperti ini akan menyediakan inang hama padi secara kontinyu tanpa terputus. Selain itu perkembangan populasi hama juga disebabkan oleh matinya musuh-musuh alami akibat dari penggunaan pestisida kimiawi yang kurang tepat dan kurang bijaksana. Hasil survey preferensi petani/pengguna terhadap ketahanan hama dan penyakit dapat dilihat pada Gambar 3.

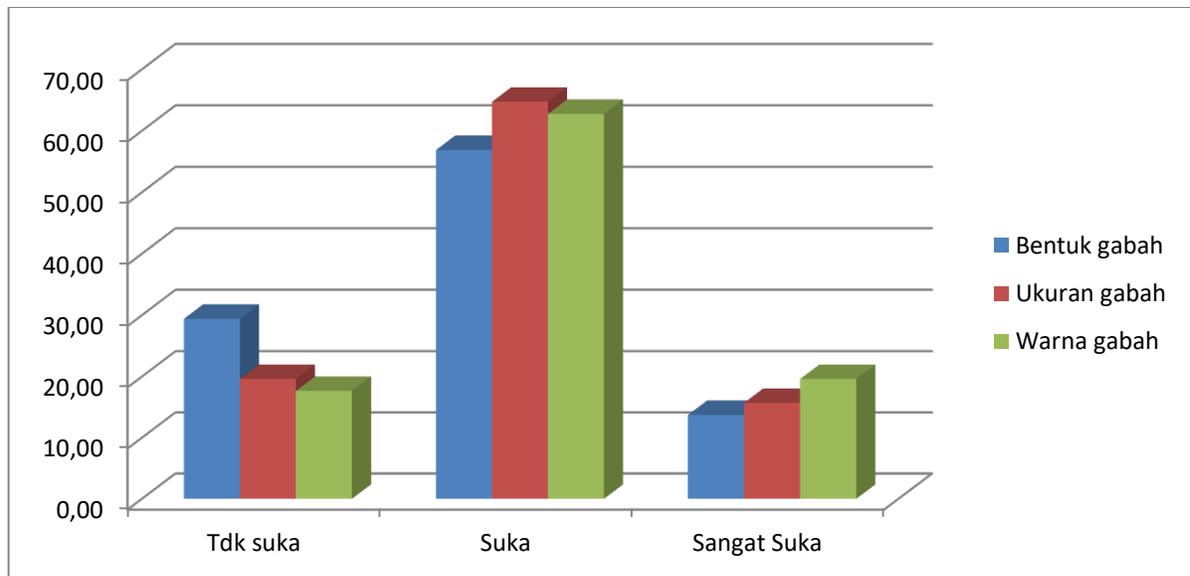


Gambar 3. Preferensi petani/pengguna terhadap ketahanan hama dan penyakit

Ketahanan suatu varietas padi terhadap gangguan hama maupun penyakit berbeda-beda. Tanggapan responden terhadap pilihan mana yang lebih penting apakah suatu varietas lebih tahan terhadap hama ataupun penyakit, maka 62,75 % responden menghendaki tanaman lebih tahan terhadap penyakit.

4. Bentuk, ukuran dan warna gabah

Bentuk, ukuran dan warna gabah merupakan gambaran dari bentuk, ukuran dan warna beras nantinya. Hal ini sangat erat hubungannya dengan keinginan konsumen tentang bentuk dan ukuran beras yang pada akhirnya akan mempunyai nilai jual yang berbeda pula. Hasil survey preferensi petani/pengguna terhadap bentuk, ukuran dan warna gabah dapat dilihat pada Gambar 4.

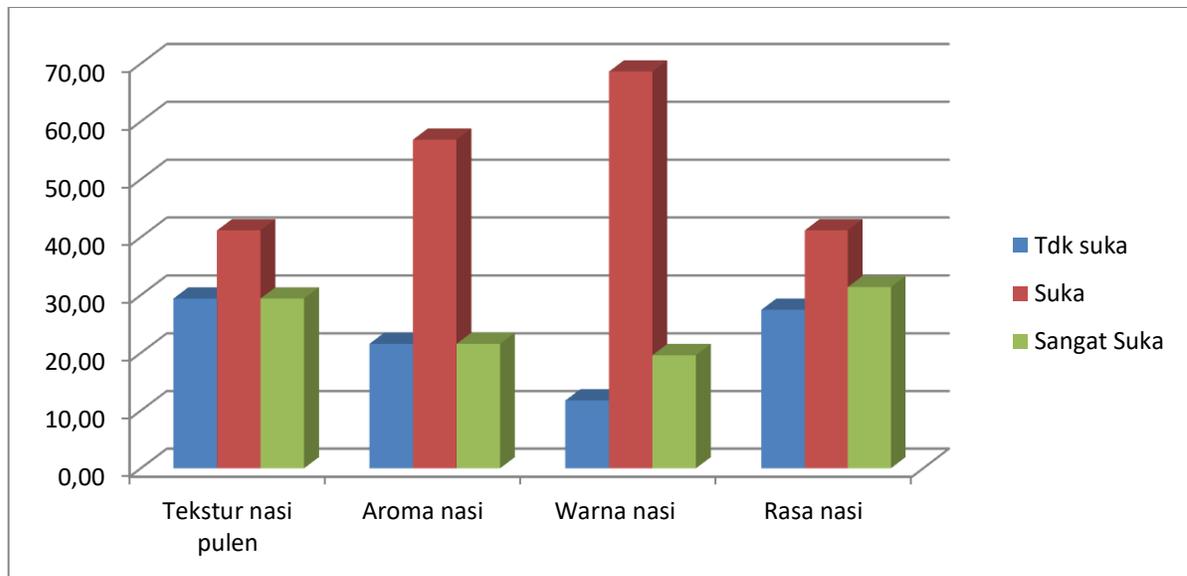


Gambar 4. Preferensi petani/pengguna terhadap bentuk, ukuran dan warna gabah

Dari ketiga parameter gabah, semua responden menganggap penting, hal ini terlihat bahwa bentuk, ukuran dan warna gabah mempunyai nilai lebih dari 50 %. Bila dilihat lebih jauh maka ukuran gabah merupakan karakter yang paling disukai atau paling penting (62,75%) yang diikuti dengan warna gabah (60,78 %). Ukuran gabah yang lebih besar akan menghasilkan beras kepala yang lebih banyak pula, sedangkan ukuran gabah yang kecil akan menyebabkan relatif banyak beras yang patah setelah di huller/digiling.

5. Tekstur, aroma, warna dan rasa nasi

Tekstur nasi yang disukai masyarakat Aceh pada umumnya adalah tekstur pulen. Hasil survey preferensi petani/pengguna terhadap tekstur, aroma, warna dan rasa nasi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 6. Preferensi petani/pengguna terhadap tekstur, aroma, warna dan rasa nasi

Warna dan aroma nasi merupakan karakter yang penting bagi masyarakat Aceh, 68,63 % responden menyukai warna nasi yang putih bersih yang diikuti dengan aroma nasi sebesar 56,86 %.

KESIMPULAN

Preferensi petani dan pengguna terhadap penggunaan Varietas Unggul Baru (VUB) di Provinsi Aceh pada lahan sawah irigasi masih didominasi oleh varietas ciherang sebesar 69 % dan varietas lainnya hanya 31 %. Preferensi petani dan pengguna terhadap varietas unggul baru (VUB) yang ditinjau dari aspek keragaan tanaman parameter yang menjadi perhatian adalah tinggi tanaman (74,51%), Umur tanaman (64,71%) dan posisi daun bendera (60,78%). Petani/pengguna lebih memilih varietas yang tahan terhadap penyakit (62,75%) dibandingkan dengan ketahanan terhadap hama. Terhadap bentuk, ukuran dan warna gabah, karakter yang paling disenangi adalah ukuran gabah (62,75%). Sedangkan tekstur, aroma, warna dan rasa nasi karakter yang dianggap penting bagi masyarakat Aceh adalah warna nasi yang putih bersih (68,63 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. Psikologi Umum. Edisi Revisi 2009. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Litbang Pertanian, 2012. Peta Sebaran Varietas Unggul Padi Badan Litbang Pertanian 2011. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2015. Memperkuat Kemampuan Swasembada Pangan. Editor pasandaran *et al.* Jakarta: IAARD Press, 2015.
- Balitpa, 2007. Laporan Penelitian Tahunan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Kementan. 2007.
- Chaplin, C.P. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi* (diterjemahkan Kartini Kartono). Jakarta: Rajawali Press
- Distan Aceh, 2014. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Aceh. 2014
- Kementan, 2015. RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN PERTANIAN TAHUN 2015-2019.
- Pambudi, S.H. 2010. Analisis Preferensi Konsumen dengan Choice-Based Conjoint (Survei Preferensi Pelanggan terhadap Profil Disk Film di CV Multi Cinemax Semarang). Undergraduate Thesis. Faculty of Mathematics and Natural Sciences.
- Ruskandar dan Djatiharti, 2007. Adopsi Varietas Unggul dan Preferensi Sifat-Sifat Agronomis Tanaman Padi Sawah di Tingkat Petani Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan Ogan Komering Ilir. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Kementan.
- Suhendrata T, 2008. Peran Inovasi Teknologi Pertanian Dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Disampaikan Dalam Gelar Teknologi dan Seminar Nasional Teknik Pertanian 2008 di Jurusan Teknik Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian UGM, Yogyakarta 18-19 November 2008.
- Wahdah R, Susanto T, Sodiq M, 2010. Observasi Beberapa Karakter Padi Gogo Lokal Varietas Buyung Di Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Media Sains, Volume 2 Nomor 1, April 2010
- Yusri A, 1999. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Kredibilitas Penyuluh Pertanian. Tesis Program Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (IPB).